

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE SEDERHANA DENGAN BAHAN BEKAS PADA ANAK KELOMPOK A TK IT BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG, BANDA ACEH

Sarianti¹⁾, Yuli Amalian²⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Sarianti681@gmail.com¹⁾, amalia.yuli270785@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase sederhana dengan kapas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian anak kelompok A TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh tahun pelajaran 2023-2024 yang berjumlah 24 anak, terdiri dari 13 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan ketuntasan belajar anak antara waktu sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase sederhana dari bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh tahun pelajaran 2023-2024.

Abstract

This research aims to find out how much children's fine motor skills improve through simple collage activities with cotton. This research method uses classroom action research with the research subjects being group A children of Baitusshalihin Ulee Kareng IT Kindergarten Banda Aceh for the 2023-2024 academic year, totaling 24 children, consisting of 13 girls and 11 boys. The data analysis used is qualitative descriptive analysis, namely by comparing children's learning mastery between the time before the action is carried out and after the action is taken. The results of this research show that a simple collage activity from used materials can improve fine motor skills in group A children of TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh in the 2023-2024 school year.

Sejarah Artikel

Diterima:12-04-2024

Direview:02-07-2024

Disetujui:31-07-2024

Kata Kunci

Kemampuan motorik halus, kolase, bahan bekas

Article History

Received:12-04-2024

Reviewed:02-07-2024

Published:31-07-2024

Key Words

fine motor skills, collage activities, used materials

PENDAHULUAN

Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. Menurut Sujiono (2005), motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dan perkembangan motorik anak terbagi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besarbagian tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Perkembangan motorik kasar beriringan dengan proses kematangan fisik anak. Sebaliknya, motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin. Sehingga guru harus memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta bahwa dalam kompetensi bidang kemampuan motorik halus anak didik TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh masih rendah. Hal ini terlihat saat anak-anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, misalnya merobek kertas, melipat kertas, menggunting dan sebagainya mereka masih belum terampil dan agak kaku. Selain itu, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti, menunjukkan dari 24 anak didik, 4 anak mendapatkan bintang satu, 10 anak mendapatkan bintang dua, 5 anak mendapatkan bintang tiga, dan hanya 6 anak mendapatkan bintang empat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang motorik halus, maka peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran melalui kegiatan kolase sederhana dari kapas. Kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya (Muharrar dan Verayanti, 2012). Kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus pada anak. Siswa TK dapat diberikan latihan membuat kolase dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender, kertas lipat, kertas berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia dilingkungan sekitar sekolah (Sumanto, 2005). Dan pada penelitian ini, bahan yang digunakan untuk membuat kolase adalah kapas. Bahan kapas tersebut ditempelkan

pada gambar domba atau gambar binatang-binatang lainnya yang memiliki bulu halus seperti domba. Dengan penerapan kegiatan kolase dari kapas ini diharapkan dapat menarik minat dan semangat belajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik.

Berdasarkan hasil observasi di TK IT BAITUSSALIHIN pada bulan September 2023 pada kelompok A2 terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak belum sesuai harapan. Dari 24 anak yang di observasi ditemukan 10 anak belum terlihat perkembangan motorik halus yang baik pada anak. Anak masih cenderung mengalami kesulitan dalam berbagai kegiatan seni dan kerajinan yang melibatkan manipulasi benda kecil, seperti memotong dengan gunting atau menggambar dengan presisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung penerapan kegiatan Colase sederhana dari kapas sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motoric halus pada anak. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Kegiatan Colase sederhana dari kapas adalah jenis kegiatan Colase dari kapas yang melibatkan anak-anak dalam mereplikasi bentuk atau pola yang ada pada permukaan permukaan kertas. Proses ini bisa dilakukan dengan Colase sederhana dari kapas bisa di lakukan di rumah maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2014: 43) Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun objek dalam konteks menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun suatu kejadian.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan penelitian yang dilaksanakan guru dalam bentuk tindakan tertentu untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik (Rustiyarso, 2020: 14). Jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK eksperimental yaitu jenis PTK yang berusaha menerapkan berbagai teknik atau strategi pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal (Rustiyarso, 2020: 52).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Rustiyarso-Tri Wijaya (2020:58), yaitu dimulai dari refleksi awal atau yang biasanya disebut pra-penelitian. Refleksi awal ini dapat dijadikan langkah bagi guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang

dihadapinya. Setelah guru berhasil menemukan dan mengidentifikasi masalah pembelajaran, selanjutnya dapat disusun perencanaan tindakan (*planning*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di ruang kelas A TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh dan peneliti dibantu oleh guru pendamping di kelas tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Jumlah anak di kelas tersebut 24 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Siklus I dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Data yang dikumpulkan adalah data peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diperoleh dengan teknik observasi terhadap 4 indikator dan 8 butir amatan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri 2 siklus dengan gambaran sebagai berikut: 1. Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan lebih teliti pada hari Selasa tanggal 13 Januari 2023. Pengamatan dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan selesai. Peneliti menyimpulkan pada kegiatan kolase prasiklus ini, kebanyakan anak yang dalam mengerjakan tugasnya lambat dalam pengerjaannya, ada anak yang kurang bersemangat dalam mengerjakan kolase, juga masih selalu meminta bantuan dalam pengerjaan kolase, yang akhirnya dilihat dari hasil karya anak banyak yang belum sesuai dengan harapan peneliti. Guru jarang memberikan kegiatan kolase untuk pengembangan fisik motorik halus anak, jika sesekali kolase diberikan, guru menggunakan bahan kolase dari kertas, yang menurut guru mudah didapat dan murah untuk dipakai 15 anak. Anak menjadi kurang bersemangat dan kreatif dalam pengerjaan kolase, sehingga kurang maksimal guru dalam segi media maupun kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan hasil pra siklus peneliti merasa perlu mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan bahan dan media kolase yang bermacam-macam pada siklus 1 dan 2.

2. Siklus I

Tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 15 Januari 2023 dengan tema pembelajaran Rekreasi dan kegiatan kolase gambar payung menggunakan bahan bekas dari kulit telur. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa 16 Januari 2023 dengan kegiatan kolase gambar botol minum anak menggunakan bahan bekas dari kulit telur yang sudah diwarnai dan potongan sedotan yang ada warnanya. Anak mulai tertarik untuk melakukan kegiatan kolase karena bahan yang digunakan untuk kolase belum pernah

digunakan sebelumnya dalam kegiatan kolase. Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pemberian motivasi kepada anak yaitu memberi bantuan dengan mencontohkan kembali cara pengerjaan kolase kepada anak yang masih meminta bantuan dan lamban dalam pengerjaan kolase. Peneliti memberi 1 cap bintang untuk anak yang mengerjakan kolase sampai selesai. Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit setiap pertemuannya. Berdasarkan amatan yang telah dilakukan pada siklus I skoring dan diperoleh hasil observasi kemampuan motorik halus menggunakan kegiatan kolase dengan bahan bekas sudah menunjukkan peningkatan yaitu sebelum tindakan atau pra siklus rata-rata prosentase satu kelas sebesar 51,25% pada siklus I ini mencapai 64,58%. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 13,33%.

3. Siklus II

Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 19 Januari 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 21 januari 2023 satu kali pertemuan dilaksanakan selama 60 menit. Adapun untuk siklus II ini peneiti menentukan rata-rata prosentase pencapaian satu kelas sebesar 80%. Pada pertemuan pertama dengan tema rekreasi dengan kegiatan kolase gambar pemandangan pegunungan menggunakan bahan bekas dari ampas kelapa, kulit telur dan kulit gabah. Pertemuan kedua kegiatan kolase gambar pemandangan pantai menggunakan bahan bekas dari potongan sedotan, ampas kelapa, payet, kulit telur, dan serbuk gergaji. Anak semakin tertarik untuk melakukan kegiatan kolase pada siklus II ini karena bahan yang digunakan untuk kolase semakin beragam lagi dan mempunyai warna yang menarik untuk anak, Selain itu bahan-bahan bekas ini belum pernah digunakan sebelumnya dalam kegiatan kolase. Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada pemberian reward berupa pujian dengan memberi 2 cap bintang kepada anak menyelesaikan kolase nya sampai selesai dengan mandiri dan 1 gambar senyum bagi anak yang mengerjakan kolase dengan tenang dan berkonsentrasi.

Pembahasan

Hasil observasi diperoleh rata-rata prosentase kemampuan motorik halus satu kelas 83,54%. Prosentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus II.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Per Siklus

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata prosentase	51,25%	64,58%	83,54%

kemampuan motorik halus anak satu kelas			
---	--	--	--

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase sederhana dari bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh tahun pelajaran 2023-2024.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan kolase sederhana dari kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Tahun 2023-2024.

Saran

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian tindakankelas (PTK), guru diharapkan lebih kreatif dalam membuat dan menentukan hasil media pembelajaran agar anak lebih mudah dalam memahami pembelajarannya, seperti kegiatan kolasesederhana dari kapas.

2. Bagi sekolah

Dengan adanya kegiatan kolasesederhana dari kapas, diharapkan dapat membantu membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung terutama masalah mengembangkan kemampuan fisik motorik halus yang ada dalam lembaga sekolah.

3. Bagi anak

Dengan adanya kegiatan kolase sederhana dari kapas, diharapkan anak akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pengembangan fisik motorik halus. Serta diharapkan anak akan merasa lebih aktif, kreatif, dan senang dalam belajar membuat kolase sederhana dari kapas. Sehingga tidak merasa bosan saat belajar di kelas. Dengan terciptanya suasana yang menyenangkan anak-anak merasa nyaman sehingga proses belajar berjalan lancar.

4. Bagi peneliti

Hendaknya setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti lebih aktif,

kreatif, dan inovatif dalam menentukan media pembelajaran di TK agar proses belajar-mengajar semakin bervariasi dan berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Muharrar, Syakir. 2012. *Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Aisyiah, Siti dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dwi W, Junita dan Tri Asmawulan. 2010. *Perkembangan Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Materi Perkuliahan PG PAUD FKIP UMS

Gunarti, Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.